

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM
MENGATASI TINGKAH LAKU MENYIMPANG REMAJA DI
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA)
KLAS II PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh :

INTAN SAFITRI
NIM. 11542204395

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و علم الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
 Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENGATASI TINGKAH LAKU MENYIMPANG REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS II PEKANBARU." yang ditulis oleh :

Nama : Intan Safitri
 Nim : 11542204395
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 Hari / tanggal : Rabu, 11 Maret 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Maret 2020

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
 UIN Suska Riau



Dr. Nurdin, MA
 Nip : 19660620 200604 1 015

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

Dr. H. Suhaimi, M.Ag
 Nip : 19620403 199703 1 002

Sekretaris / Penguji II

Dr. Aslati, M.Ag
 Nip : 19700817 200701 2 031

Penguji III

Dr. Miftahudin, M.Ag
 Nip : 19750511 200312 1 003

Penguji IV

Dra. Silawati, M.Ag
 Nip : 19690902 199503 2 001

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM
MENGATASI TINGKAH LAKU MENYIMPANG REMAJA DI
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS II
PEKANBARU**

Disusun oleh:

INTAN SAFITRI
NIM. 11542204395

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 14 Mei 2019

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Drs. Suhaimi, M. Ag
NIP. 19620403 199703 1 002


Dra. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam


Listiawati, S.Ag, MA
NIP. 19720712 200003 2 003

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Nama : INTAN SAFITRI
NIM : 11542204395
Judul : **“PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM
MENGATASI TINGKAH LAKU MENYIMPANG REMAJA DI
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II
PEKANBARU”**

Telah diseminarkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 29 JANUARI 2019

Dan dapat diterima untuk penulisan skripsi. Selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 29 JANUARI 2019

Penguji Seminar Proposal

Nurjanis, S.Ag, MA

NIP. 19690927 200901 2 003

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id. E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INTAN SAFITRI
Nim : 11542204395
Tempat /tanggal lahir : Pekanbaru, 22 April 1997
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul skripsi : **“Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 21 November 2019

Yang membuat pernyataan,



INTAN SAFITRI

NIM.11542204395

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 14 Mei 2019

Dosen Pembimbing Skripsi
Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi
Hal : Pengajuan Skripsi
A.n Intan Safitri

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudari **INTAN SAFITRI NEM. 11542204395** dengan judul **"Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru"** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. Suhaimi, M.Ag
NIP: 19620403 199703 1 002

Pembimbing II



Dra. Silawati, M.Pd
NIP: 19690902 199503 2 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAAN

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat”

(QS. Al-Mujadalah 11)

Alhamdulillahirabbil ‘aalamiin...

Dengan segala kerendahan hati yang tulus,

Terucap syukurku atas keridhaan dan izin-Mu Yaa Rabbi, hingga sebuah karya kecil ini tercipta.

Ku persembahkan karya kecil ini, untuk orang yang paling berharga di hidupku,

Yang senantiasa selalu ada disetiap suka maupun duka ku,

Dan mereka adalah cahaya hidupku,

Ibundaku tersayang,...

Ayahandaku tercinta ...

Saudara Laki-laki dan Perempuan yang terkasih...

Engkau laksana mentari pagi yang senantiasa menyinari, walaupun terasa panas namun sanggup membakar dirinya demi orang lain

Engkau laksana bulan yang tak pernah redup dikala malam hari meskipun dibalik gumpalan awan hitam, namun senantiasa tetap taat menjalankan titah tuhan

Wahai engkau cahaya hidupku, Tak terbalas apa yang engkau berikan, engkau kirim aku kekuatan lewat untaian do'a dalam sujudmu

Masih teringat olehku jari kecilmu yang sudah tak kuat lagi harus bekerja banting tulang, rela kelaparan demi menghidupiku. Demi citaku dan harapanku

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secercah harapan dan impian terlihat indah dalam setiap bola matamu nan sayu menatap kepergianku untuk meraih citaku

Aku lafazkan dalam hati ini bahwa takkan kusia-siakan harapan itu

Semangat... semangat... sukses... dan sukses....

Menjadi motivasi besar dalam diriku

Wahai engkau cahaya hidupku...

Kini anakmu sudah besar dan menjadi sarjana seperti harapanmu. Kini anakmu sudah menjadi orang berilmu seperti pintamu

Wahai engkau cahaya hidupku...

Terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahan sebagai bukti cinta dan tanda baktiku. Semoga aku bisa membuat ayah dan ibu serta saudaraku bahagia dengan keberhasilanku

Karena aku sadar ini adalah kewajiban besarku kepadamu.



ABSTRAK

Intan Safitri, (2020) : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru.

Latar belakang dari penelitian ini adalah layanan konseling yang ada di LPKA mempunyai keterbatasan. Hal ini juga akan berpengaruh dalam sikap yang tidak terbuka terhadap remaja dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan yang ada di LPKA. Dengan adanya layanan konseling kelompok ini remaja mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada dirinya dengan memberikan dukungan dan memotivasikan dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok Di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) klas II pekanbaru dengan menggunakan Metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah dua konselor selaku penyelenggara kelompok di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru yaitu Sunu Istiqomah Danu, S. Psi dan Dedi Firandy, S. Sos. Dan dua orang remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengatasi tingkah laku menyimpang remaja yaitu dalam teori Winkel menjelaskan konseling kelompok merupakan proses pelaksanaan konseling yang dilakukan antara konselor profesional dan beberapa klien. Dalam teori ini juga dijelaskan bahwasannya ada 6 Tahapan konseling kelompok diantaranya yaitu: Prakonseling, tahap permulaan, tahap transisi, tahap kerja, tahap akhir dan pascakonseling. Tahapan-tahapan ini membantu proses pelaksanaan konseling kelompok di LPKA. Dalam pelaksanaan konseling kelompok ini remaja mampu mengembangkan potensi diri sehingga dapat merubah tingkah lakunya dalam permasalahan yang sudah terjadi dan memberikan efek positif terhadap remaja yang sudah melakukan konseling kelompok.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Remaja

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Intan Safitri, (2020) : The Implementation of Group Counseling Service to Solve the Deviant Behavior of Youth in the Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Special Prison for Children) Kelas II Pekanbaru.

The background of this research is that the counseling services in LPKA have limitations. This will also affect the attitude that is not open to adolescents in carrying out activities in LPKA. With this group counseling service, teenagers are able to solve their problems by providing support and motivating them. This study aims to know how is the implementation of group counseling services for special children development institutions (LPKA) class II Pekanbaru using qualitative research methods. Data are collected using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The informants in this study are two counselors as group organizers in the LPKA Class II (Special Prison for children) Pekanbaru, namely Sunu Istiqomah Danu, S. Psi and Dedi Firandy, S. Sos and two teenagers in the LPKA Class II Pekanbaru. The results of the study indicate that the implementation of group counseling services in overcoming adolescent deviant behavior, based on Winkel's theory is the process of implementing counseling carried out between professional counselors and several clients. Based on this theory, there are 6 stages of group counseling including: Pre-counseling, initial stages, transition stages, work stages, final stages and post-counseling. These stages help the process of implementing group counseling at LPKA. In the implementation of this group counseling, adolescents are able to develop their potential so that they can change their behavior so that it has a positive effect on adolescents who have joined the group counseling.

Keywords: Group Counseling, Youth


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR


Alhamdulillahirobbil'alamin. Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru, merupakan hasil karya ilmiah untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelas sarjana (S. Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan hormat ucapan terima kasih kepada.

1. Kepada orang tua yaitu Alm. Papa (H. Yusuf Syofian) dan Mama (Hj. Sopiah), yang selalu memberikan dukungan terhadap ananda, memberikan masukkan, memberikan semangat yang tiada henti, yang selalu berkorban dan bahkan selalu mendo'akan ananda agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita yang di inginkan sekarang. Terimakasih papa, sudah mendukung dan mendoakan ananda, sehingga ananda bisa sampai ketahap ini walaupun papa tidak bisa menyaksikan bagaimana perjuangan ananda selama ini, ananda yakin papa selalu di dekat ananda walaupun kita sekarang sudah tidak bersama-sama lagi. Terimakasih untuk Riezky Yoppianda (Abang), Arifin Syahputra (abang), Karina Tiara Putri (adek), Seluruh keluarga yang jauh terutama Nenek (Hj. Rusmini) dan Mak Wo (Hj. Rukmiyana).
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Kh. Akhmad Mujahidin, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
3. Bapak Dr. Nurdin A Halim, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Bapak Dr. Masduki M, Ag selaku Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, S. Ag. M selaku Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Bapak Dr. Azni, M, Ag selaku Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 5. Ibu. Listiawati, S.Ag, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 6. Ibu Rosmita M, Ag selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 7. Bapak Drs. Suhaimi, M. Ag selaku pembimbing I dan ibu Dra. Silawati. M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
 8. Ibu Nurjanis, MA selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan akademik kepada penulis.
 9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
 10. Terima kasih kepada Ayu Astarita S. Pd (kakak), Diana Priwinata (kakak), dan Nurhalimah Hsb (kakak).
 11. Terima kasih Kepada Sahabat Tercinta, Nurbayti Hasan, Dila Ramadanti, Fatimah Wati Hiyundra, Tengku Mulya Randika, A. Md. Kes, yang sudah memberikan motivasi, semangat tiada harinya tiada hentinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
 12. Terima kasih kepada Sahabat Perjuangan yang selalu memberikan semangat dan bekerja sama dalam menyelesaikan tahap akhir ini Afdha Rahman, Arrohim Yosip Timan, Yogi Gustiawarman, Gecky Defkan Igantara, Hamidah dan Haris Dawana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13 Terima kasih Teman KKN Rio Arnopalindo, Putri Mahesarani, Cynthia Oktarina, dan Elen Nursela yang sudah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih atas semuanya. Hanya Allah SWT yang bisa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan kita sebagai manusia biasa penulis mohon maaf, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, Amin Ya Robbal'alamin.

Pekanbaru, Maret 2020

Intan Safitri
NIM. 11542204395

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
1. Konseling Kelompok.....	8
2. Klien dalam Konseling Kelompok	10
3. Tahapan Konseling Kelompok	12
4. Fungsi Layanan Konseling.....	14
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konseling Kelompok	15
6. Tingkah Laku Menyimpang Remaja	17
B. Kajian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	31
D. Informan Penelitian	32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Validitas Data	33
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Lokasi Penelitian	34
B. Sejarah Singkat Lembaga Pembinaan Khusus Anak	34
C. Struktur Organisasi	35
D. Visi dan Misi Instansi	37

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	49

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

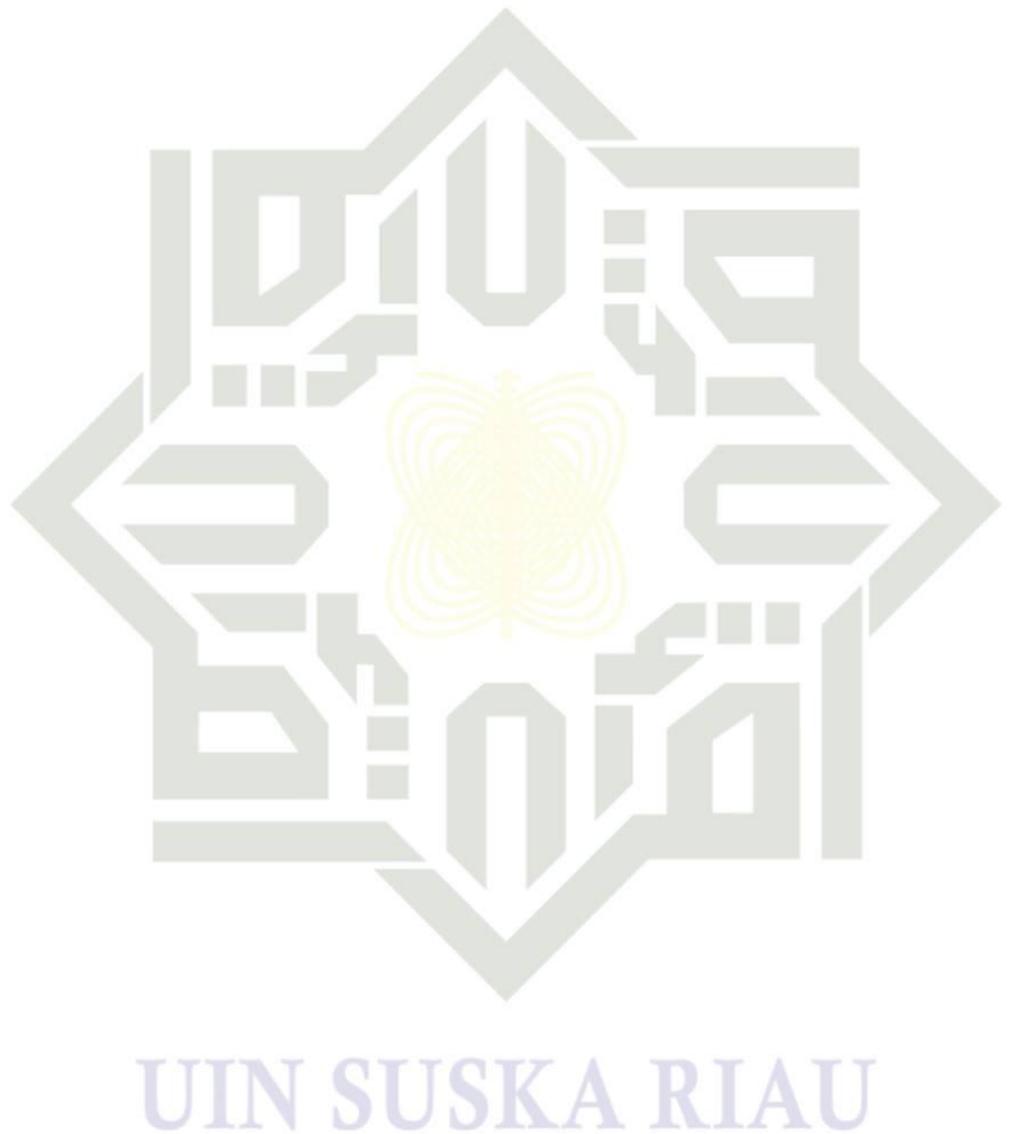
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Identitas Informan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru ..	38
-----------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

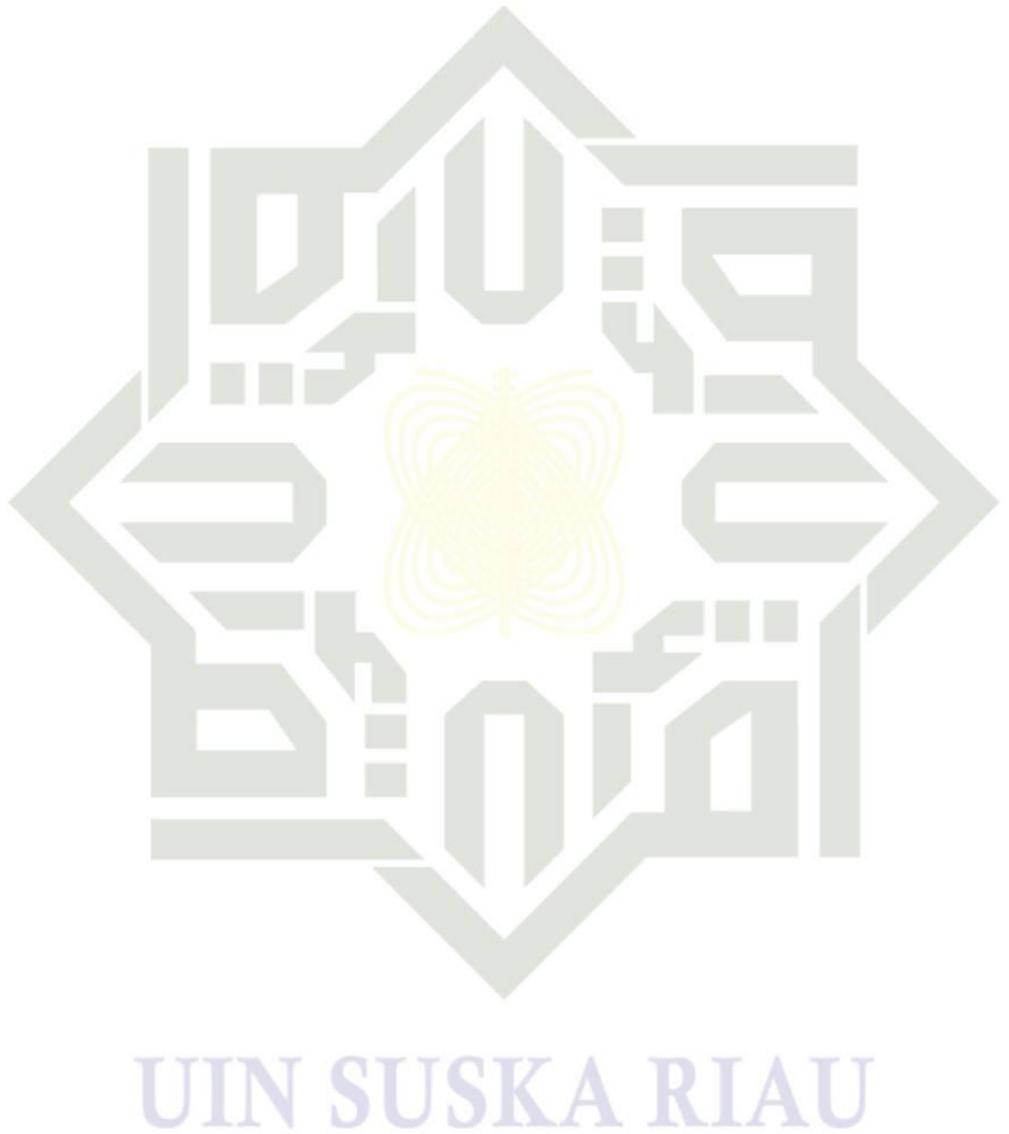


- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR	
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	29
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru	35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumentasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Observasi Tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru
Lampiran 4	Observasi Keadaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru
Lampiran 5	Jadwal Kegiatan Pembinaan

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan individu dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya dan juga bersifat pencegahan. Konseling kelompok dapat bersifat penyembuhan masalah dan topik yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, yaitu masalah yang di bahas merupakan masalah pribadi yang secara langsung. Layanan konseling kelompok merupakan suatu proses antar pribadi yang dinamis yang terpusat pada pemikiran dan prilaku yang sadar.

Konseling merupakan suatu proses intervensi yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan interaksinya dengan orang lain. Menurut Prayitno menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Maksudnya, semua peserta kegiatan kelompok saling berinteraksi, bekerjasama, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain serta apa yang dibicarakan akan bermanfaat bagi setiap anggota kelompok.¹

Menurut Prayitno menjelaskan tujuan konseling kelompok, adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi remaja, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit serta tidak efektif. Secara khusus, konseling kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap yang menunjang di wujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Berdasarkan

¹ Noviya Sari, *Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII*



urahan di atas dapat disimpulkan tujuan dilakukan kegiatan konseling kelompok adalah membantu individu menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Salah satu lembaga yang digunakan untuk tahanan bagi orang yang berakibat dengan remaja adalah lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) pekanbaru. Saat ini Lembaga Perasyarakatan Klas II Pekanbaru berada di bawah Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Riau. Lembaga Perasyarakatan Klas II Pekanbaru berlokasi di jalan Bindanak nomo 01 Kelurahan Tangkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Mulai didirikan pada tahun 1981 dan mulai difungsikan sebagai Lapas Anak Negara pada tahun 1983. Pada tahun 1998 mengalami perubahan menjadi Lembaga Perasyarakatan Klas II B Pekanbaru berdasarkan surat dari Sekretaris Jenderal Perasyarakatan nomor: A.PI.03.10.117 tanggal 27 Oktober 1997.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru ini didirikan di atas area seluas 5.026 M² dan dengan luas bangunan 2.962 M² dengan rincian panjang 85 M, lebar 80 M, tembok dengan tinggi 5 M dan tebal 0,3 M, luas bangunan kantor 305 M² dan luas bangunan hunian 695 M². LPKA ini memiliki kapasitas daya tampung sebanyak 192 orang dimana mempunyai 2 blok hunian untuk pria dan wanita. Blok pria (Anak Didik) seluas 90 M² yang terdiri dari 14 kamar dan blok wanita seluas 54 M² yang terdiri dari 7 kamar.

Jumlah tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru berjumlah 324 orang yang terdiri dari 75 orang Laki-Laki dan 249 orang Perempuan. 79 orang remaja.

Dalam melaksanakan kegiatan pasyarakatan. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru Klas II Pekanbaru di dukung oleh 55 orang pegawai yang terdiri dari 32 orang laki-laki dan 23 orang perempuan, dengan berbagai latar belakang pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru serta dipengaruhi oleh para pegawai Lembaga Permbinaan Khusus Anak Pekanbaru sebagai unit pelaksanaan teknis bidang permasyarakatan mempunyai tugas memberikan perawatan dan pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan, dan telah melaksanakan kegiatan baik yang bersifat teknis, substantif, dan administratif.

Pada hakikatnya layanan konseling yang ada di LPKA ini juga mempunyai keterbatasan, baik ruang konseling maupun pelaksanaan konselingnya pun tidak begitu nyaman. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok sehingga klien dan remaja tidak terbuka dan bebas mengutarakan permasalahan yang dialami. Hal ini dapat dilihat dari keadaan LPKA yang tidak sejalan tujuan pelayanannya, yaitu diantaranya adalah kurangnya perhatian dari warga binaan yang dalam hal ini adalah pembimbing sehingga kurangnya terkontrol pada remaja. Di samping itu, kurangnya perhatian keluarga sehingga juga berpengaruh terhadap remaja yang melakukan tingkah laku menyimpang. Dari kurangnya perhatian tersebut dan pelayanan tersebut, maka timbul permasalahan pada remaja itu sendiri. Diantaranya kepribadian yang membuat dirinya kurang terbuka dengan orang lain, merasa dirinya tidak percaya diri dan tidak mampu mengungkapkan perasaan yang dirasakannya. Hal ini juga akan berpengaruh dalam sikap yang tidak terbuka terhadap dirinya dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan di LPKA.

Winkel menjelaskan konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil. Sementara itu menurut Gazda konseling kelompok merupakan hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang didasari. Latipun menambahkan bahwa konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa klien normal yang diarahkannya mencapai fungsi kesadaran



sejara efektif. Konseling kelompok biasanya dilakukan untuk jangka waktu pendek atau menengah.²

Adapun model pembinaan dan pelaksanaan konseling kelompok di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) tidak terlepas dari sebuah dinamika, yang bertujuan untuk lebih memberikan bekal bagi remaja dalam menjalankan kehidupannya setelah menjalani hukuman tersebut. Pelaksanaan konseling individu dan konseling kelompok Di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan beberapa remaja tersebut.

Dengan adanya layanan konseling kelompok ini remaja mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada dirinya dengan bersama-sama memberikan dukungan dan saling memotivasi diri dan anggota kelompoknya. Dan memberikan kesempatan remaja untuk berpartisipasi dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Dan didalam konseling kelompok di harapkan kepada remaja akan semakin meningkatkan rasa kepercayaan diri untuk hidup normal, mampu lebih terbuka lagi terhadap dirinya dan anggota lainnya, dan juga dapat tumbuh dengan sikap kepemimpinan diri, keluarga dan masyarakat, sehingga setelah melakukan konseling ini, remaja menjadi orang yang berguna dan mampu menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan atau pengertian pada istilah-istilah

² Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011)
Hal. 203

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau
dalam judul tersebut yang sekaligus menjadi batasan dalam pembahasan selanjutnya:

1. Pelaksanaan

Menurut Santoso Sastroepoetro mengemukakan bahwa pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.³

Menurut P. Sondang Siagian, menyatakan bahwa jika suatu rencana direalisasi telah tersusun dan jika program kerja yang telah dirumuskan maka kini tinggal pelaksanaannya.⁴

Pelaksanaan adalah suatu proses, cara, perbuatan, melaksanakan, (rancangan keputusan dan sebagainya).⁵

2. Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa klien normal yang diarahkannya mencapai fungsi kesadaran secara efektif. Konseling kelompok biasanya dilakukan untuk jangka waktu pendek atau menengah.⁶

3. Tingkah Laku Menyimpang

Menurut Sparinah Saldi yang mengemukakan bahwa tingkah laku menyimpang adalah bentuk tindakan yang melanggar dari norma-norma sosial, dan nilai-nilai kehidupan.⁷

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial.

4. Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut Adolescence, berasal dari bahasa Latin *Adolescence* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.⁸

³ Santoso Sastroepoetro, *Pelaksanaan Pelatihan*, (Jakarta: Gramedia, 1982) Hal. 183

⁴ P. Sondang Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985) Hal.120

⁵ Syahrul Ramadan Dan Aditya A Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Ikhtiar, Januari 2000) Hal. 236

⁶ Syahrul Ramadan Dan Aditya A Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Ikhtiar, Januari 2000) Hal. 236

⁷ Sadli Saparinah, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) Hal. 35

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menurut Psikologi G. Stanley Hall remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebingungan (konflik) pada yang bersangkutan.⁹

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu Bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

Untuk Mengetahui Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru.

Adapun Kegunaan Penelitian ini :

1. Untuk mengembangkan pengetahuan yang telah didapatkan khususnya tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja, disamping itu penelitian ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan akademik.
2. Sebagai pemahaman terhadap remaja yang sudah melakukan pelaksanaan konseling kelompok.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola dan petugas terkait Tingkah Laku Menyimpang Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru.

⁸ Ali Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) Hal. 9

⁹ Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*, (Banda Aceh: 2016) Hal. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sistematika Penelitian

Untuk dapat memberikan gambaran umum dari penulisan ini, penulis membaginya kedalam 6 (enam) bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Berisi kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi mengenai jenis dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Berisi gambaran umum tentang (subjek penelitian) Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU



BAB II KAJIAN TEORI

Kajian Teori

1. Konseling Kelompok

Winkel (dikutip dari Lubis) menjelaskan konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil. Sementara itu menurut Gazda (dikutip dari Latipun) konseling kelompok merupakan hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang didasari. Latipun menambahkan bahwa konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa klien normal yang diarahkannya mencapai fungsi kesadaran secara efektif. Konseling kelompok biasanya dilakukan untuk jangka waktu pendek atau menengah.¹⁰

Sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Gazda tersebut, Awang (dikutip dari Lubis) juga menjelaskan bahwa ciri konseling kelompok adalah berfokus pada pemikiran sadar, tingkah laku, dan merupakan interaksi terbuka. Ia menambahkan bahwa klien konseling kelompok adalah individu yang normal dan konselor bertindak sebagai fasilitator yang menggerakkan klien.

Layanan konseling kelompok yaitu yang memungkinkan klien memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasa kelompok. Fungsi utama layanan konseling kelompok adalah fungsi pengentasan.¹¹

Kemudian Herman menyatakan bahwa definisi konseling kelompok adalah suatu proses antar-pribadi yang dinamis dan berfokus pada pikiran dan

¹⁰ Amora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011) Hal.

19

¹¹ Amsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), Hal.

29



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tinglah laku yang didasari serta dibina dalam suatu kelompok yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri menuju perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.

Penyelesaian masalah individu secara berkelompok sebenarnya bukan hanya terdapat pada konseling kelompok semata. Ada beberapa penanganan masalah lainnya yang menerapkan konseling-konseling kelompok, kelompok dalam praktiknya, antara lain seperti: psikoterapi kelompok, kelompok latihan, dan pengembangan, diskusi kelompok terfokus (FGD) dan *self-help*. Beberapa penanganan yang terjadi sebagai berikut:

- a. Psikoterapi kelompok, yaitu penanganan pada klien memiliki disfungsi kepribadian dan interpersonal dengan menggunakan interkasi emosional dalam kelompok kecil. Adapun fokus dari psikoterapi kelompok adalah ketidaksadaran yang biasanya dilakukan untuk jangka waktu yang relatif panjang.
- b. Kelompok latihan dan pengembangan, yaitu pelatihan bagi sekelompok orang yang ingin meningkatkan kemampuan dan keterampilan tertentu yang bertujuan untuk mencegah munculnya hambatan jika hal tersebut benar-benar terjadi. Misalnya: pelatih menghadapi pensiun.¹²
- c. Diskusi kelompok terfokus (*fokus group discusion*) merupakan bentuk kegiatan diskusi mengenai topik-topik khusus yang telah disepakati bersama dan dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam peserta diskusi. Peserta diskusi tidak harus memiliki masalah seperti yang dibicarakan, tetapi berminat untuk berpartisipasi dalam diskusi.
- d. *Self-help* fokus berkelompok yang dibentuk dan dijalankan oleh beberapa orang (sekitar 4-8 orang) yang mengalami masalah yang sama. *Self-help* dimanfaatkan sebagai sarana untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman mengatasi masalah yang dihadapi serta mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Kelompok ini dapat diselenggarakan tanpa bantuan tenaga profesional. Misalnya: orang-orang alkholik yang ingin menghilangkan kecanduannya pada alkohol.

¹² Amora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011) Hal.

Konseling kelompok telah menciptakan bagi banyak individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya tidak seorang diri. Masing-masing klien akan semakin memiliki kemauan untuk sembuh karena mendapatkan dukungan dan kesempatan untuk melakukan tingkah laku baru yang lebih baik karena menurut Burton & Watson konseling kelompok terdapat unsur-unsur *therapeutik* seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara bebas, berorientasi pada kenyataan, saling percaya, saling perhatian, saling memahami, dan saling mendorong.

Melalui konseling kelompok, klien akan memperoleh umpan balik berupa anggapan dan pengalaman klien lain ketika mengatasi masalahnya. Klien yang awalnya memiliki ketakutan untuk mengekspresikan dirinya menghadapi kenyataan akan lebih aktif dalam berinteraksi.

2. Klien dalam Konseling Kelompok

Konselor juga harus mempertimbangkan kesiapan dan kesediaan klien menjalani konseling kelompok. Untuk itulah berikut beberapa karakteristik klien baik yang sesuai mengikuti konseling kelompok atau tidak.¹³ Menurut Shertzer karakteristik klien yang cocok mengikuti konseling kelompok adalah:

- a. Klien yang merasa bahwa mereka perlu berbagi sesuatu dengan orang lain di mana mereka dapat membicarakan tentang kebimbangan, nilai hidup, dan masalah yang dihadapi.
- b. Klien yang memerlukan dukungan dari teman senasib sehingga dapat saling mengerti.
- c. Klien yang membutuhkan pengalaman dari orang lain untuk memahami dan memotivasi diri.

Sementara itu, George dan Cristiani menyatakan karakteristik klien yang tidak sesuai mengikuti konseling kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Klien yang berada dalam keadaan kritis.
- b. Klien yang tidak ingin masalahnya diketahui oleh orang lain karena bersifat konfidensial sehingga harus dilindungi dan dijaga kerahasiannya.
- c. Memiliki ketakutan bicara yang luar biasa.

¹³ *Ibid*, Hal. 200-201

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Tidak mampu menjalin hubungan interpersonal.
- e. Memiliki kesadaran yang sangat terbatas.
- f. Klien yang mengalami penyimpangan sosial.
- g. Klien yang membutuhkan perhatian yang sangat besar.

Selain karakteristik klien tersebut, keefektifan layanan konseling kelompok juga dipengaruhi oleh bagaimana anggota kelompok menciptakan situasi konseling yang saling mendukung. Suasana tersebut antara lain:

- a. Terjadinya interaksi yang dinamis.
- b. Keterikatan emosional.
- c. Adanya sikap penerimaan antara sesama anggota.
- d. Altruistik, yaitu mengutamakan kepedulian terhadap orang lain.
- e. Dapat menambah ilmu dan wawasan anggota kelompok serta menumbuhkan ide-ide mengatasi masalah.
- f. Setiap anggota dapat melakukan katarsis (menyatakan emosi yang mengarah pada pengungkapan masalah sebenarnya).
- g. Setiap anggota dapat berempati satu sama lain.

Oleh karena itu, peran serta seluruh anggota kelompok sangat diperlukan mewujudkan situasi konseling yang saling membangun, mendukung dan harmonis. Adapun peran serta anggota konseling kelompok yaitu:

- a. Berperan aktif yang ditunjukkan melalui sikap 3M (mendengar dengan aktif, memahami dengan positif, dan merespon dengan tepat).
- b. Bersedia berbagi pendapat, ide, dan pengalaman.
- c. Dapat menganalisis.
- d. Aktif membina kerakraban dan menjalin ikatan emosional.
- e. Dapat mematuhi etika kelompok.
- f. Dapat menjaga kerahasiaan, perasaan, dan bersedia membantu anggota kelompok.
- g. Membina kelompok dengan tujuan mencapai keberhasilan kegiatan kelompok.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tahapan Konseling Kelompok

a. Prakonseling

Tahap prakonseling dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok. Adapun hal-hal yang mendasar yang dibahas pada tahap ini adalah para klien yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam keanggotaan yang sama menurut pertimbangan homogenitas. Setelah itu, konselor akan menawarkan program yang dapat dijalankan untuk mencapai tujuan. Penting sekali bahwa tahap ini konselor menanamkan harapan pada anggota kelompok agar bahu-membahu mewujudkan tujuan bersama sehingga proses konseling akan berjalan efektif. Konselor juga perlu menekankan bahwa pada konseling kelompok hal yang paling utama adalah keterlibatan klien untuk ikut berpartisipasi dalam keanggotakannya dan tidak sekedar hadir dalam pertemuan kelompok.

b. Tahap Permulaan

Tahap ini ditandai dengan dibentuknya struktur kelompok. Adapun manfaat dari dibentuknya struktur kelompok ini adalah agar anggota kelompok dapat memahami aturan yang ada dalam kelompok. Aturan-aturan ini akan menuntut anggota kelompok untuk bertanggung jawab pada tujuan dan proses kelompok. Konselor dapat kembali menegaskan tujuan yang harus dicapai dalam konseling. Hal ini dimaksudkan untuk menyadarkan klien pada makna kehadirannya terlibat dalam kelompok.¹⁴

c. Tahap Transisi

Tahap ini disebut Prayitno sebagai tahap peralihan. Hal umum yang sering kali muncul pada tahap ini adalah terjadinya suasana ketidakseimbangan dalam diri masing-masing anggota kelompok. Konselor diharapkan dapat membuka permasalahan masing-masing anggota sehingga masalah tersebut dapat bersama-sama dirumuskan dan diketahui penyebabnya. Walaupun anggota kelompok mulai terbuka satu

¹⁴ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2014) Hal. 214

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama lain, tetapi dapat pula terjadi kecemasan, resistensi, konflik, dan keengganan anggota kelompok. Oleh karena itu, konselor selaku pemimpin kelompok harus dapat mengontrol dan mengarahkan anggotanya untuk merasa nyaman dan menjadikan anggota kelompok sebagai keluarganya sendiri.

d. Tahap Kerja

Prayitno menyebut tahap ini sebagai tahap kegiatan. Tahap ini dilakukan setelah permasalahan anggota-anggota kelompok diketahui penyebabnya sehingga konselor dapat melakukan langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan. Pada tahap ini anggota kelompok diharapkan telah dapat membuka dirinya lebih jauh dan menghilangkan defensifnya, adanya perilaku *modelling* yang diperoleh dari mempelajari tingkah laku baru serta belajar untuk bertanggung jawab pada tindakan dan tingkah lakunya.

e. Tahap Akhir

Tahap ini adalah tahapan di mana anggota kelompok mulai mencoba perilaku baru yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari kelompok. Umpan balik adalah hal yang penting yang sebaiknya dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok.

Sehubungan dengan pengakhiran kegiatan, Prayitno mengatakan bahwa kegiatan kelompok harus ditunjukkan pada pencapaian tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok. Kegiatan kelompok ini biasanya diperoleh dari pengalaman sesama anggota.¹⁵

Apabila tahap ini terdapat anggota yang memiliki masalah belum dapat terselesaikan pada fase sebelumnya, maka pada tahap ini masalah tersebut harus diselesaikan.

Konselor dapat memastikan waktu yang tepat untuk mengakhiri proses konseling. Apabila anggota kelompok merasakan bahwa tujuan

¹⁵ Amora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011) Hal.

telah tercapai dan telah terjadi perubahan perilaku maka proses konseling dapat segera diakhiri.

f. **Pasca Konseling**

Jika proses konseling telah berakhir, sebaiknya konselor menetapkan adanya evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari konseling kelompok. Evaluasi sangat diperlukan apabila terdapat hambatan dan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dan perubahan perilaku anggota kelompok setelah proses konseling berakhir.¹⁶

4. **Fungsi Layanan Konseling**

Pelayanan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan pelaksanaan konseling. Fungsi tersebut mencakup fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, dan pengembangan, serta fungsi advokasi.¹⁷

a. **Fungsi Pemahaman (*Understanding Function*)**

Fungsi pemahaman yaitu fungsi konseling yang menghasilkan pemahaman bagi konseli atau kelompok konseli tentang dirinya, lingkungannya, dan berbagai informasi yang dibutuhkan.

b. **Fungsi Pencegahan (*Preventive Function*)**

Fungsi pencegahan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya konseli atau kelompok konseli dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangannya.

c. **Fungsi Pengentasan (*Curative Function*)**

Fungsi pengentasan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan konseli atau kelompok konseli untuk memecahkan masalah-masalah yang dialaminya dalam kehidupan atau perkembangannya.

d. **Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan (*Development and Preservative*)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

¹⁶ Namora Lumongga Lubis, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011) Hal. 216

¹⁷ Hartono, Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), Hal. 36-37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi yang menghasilkan kemampuan konseli untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi atau kondisi yang sudah baik agar tetap menjadi baik untuk lebih dikembangkan secara mantap dan berkelanjutan.

e. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi adalah fungsi konseling yang menghasilkan kondisi pembelaan terhadap berbagai bentuk pengingkaran atas hak-hak atau kepentingan pendidikan dan pengembangan yang dialami oleh konseli.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konseling Kelompok

Untuk mencapai tujuan dalam konseling kelompok, maka konselor perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses konseling antara lain:

a. Membina harapan

Harapan akan menimbulkan perasaan optimis pada diri klien untuk dapat menyelesaikan masalahnya. Melalui harapan, klien akan belajar memahami dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Adanya kelompok juga akan menguatkan semangat klien untuk saling membantu mewujudkan tujuan bersama yang ingin dicapai.

b. Universalitas

Universalitas akan mengurangi tingkat kecemasan klien karena mengetahui bahwa bukan hanya dirinya yang memiliki masalah. Teman-teman satu kelompoknya juga memiliki masalah walaupun dalam dimensi yang berbeda. Untuk itulah memberikan pemahaman pada klien bahwa permasalahan adalah hal yang wajar dalam kehidupan sangat diperlukan agar klien tertantang untuk mengatasi masalahnya.

c. Pemberian informasi

Informasi dapat diperoleh melalui pimpinan kelompok (konselor) maupun dari anggota kelompok lain. Informasi ini meliputi pengalaman dari anggota kelompok, pemecahan masalah yang ditawarkan oleh



konselor atau anggota kelompok dan hal yang bermakna bagi kehidupan klien.

d. *Alturisme*

Mengacu pada proses memberi dan menerima. Klien yang merasa bahwa kelompoknya telah memberikan banyak masukan dan kebaikan pada dirinya selama menjalani proses konseling. Akan melakukan hal yang sama terhadap anggota kelompoknya. Hal ini akan mendorong terjadinya umpan balik masing-masing.

e. Pengulangan korektif keluarga primer

Pengulangan korektif keluarga primer dimaksudkan untuk menjalin kedekatan emosional antar-anggota dan kelompok.

f. Pengembangan teknik sosialisasi

Teknik sosialisasi berhubungan dengan cara anggota kelompok menjalin hubungan interpersonal. Masing-masing anggota belajar untuk dapat mengomunikasikan keinginannya dengan tepat, memberikan perhatian dan dapat memahami orang lain.

g. Peniruan tingkah laku

Peniruan tingkah laku diperoleh dari pengalaman atau hasil identifikasi anggota kelompok yang dirasakan layak untuk ditiru. Mendapatkan model positif yang ditiru akan sangat menguntungkan anggota karena memudahkannya dalam mempelajari tingkah laku baru yang lebih positif.

h. Belajar menjalin hubungan interpersonal

Anggota kelompok diharapkan dapat saling belajar menjalin hubungan interpersonal dengan kelompoknya. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain: berani mengepresikan dirinya dihadapan kelompok, merespon apa yang disampaikan anggota kelompok serta meningkatkan sensitivitas terhadap masalah anggota kelompoknya.

i. *Kohesivitas* kelompok

Ada bentuk penerimaan yang hangat dari masing-masing anggota serta keinginan untuk terus menerus menjalin hubungan interpersonal yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akrab. Apabila kohesivitas terbentuk, masing-masing anggota akan berinteraksi secara optimal dan tanpa keraguan memberikan umpan balik demi kemajuan anggota kelompok.

Katarsis

Anggota kelompok diharapkan dapat melepaskan katarsis (menyatakan emosi yang mengarahkan pada pengungkapan masalah sebenarnya) yang dimilikinya melalui pengungkapan perasaan baik secara positif maupun negatif.

k. Faktor-faktor eksistensial

Faktor-faktor eksistensial perlu dibicarakan dan menjadi bahan diskusi bagi anggota kelompok. Hal ini penting untuk memberikan pemahaman pada kelompok bahwa banyak hal yang harus dimengerti dan dicapai dalam hidup. Untuk itu, anggota kelompok dapat termotivasi mengatasi masalahnya untuk mencapai kehidupan yang lebih banyak.

6. Tingkah Laku Menyimpang Remaja

Tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku mencela, yang dilakukan oleh individu yang timbul akibat adanya faktor-faktor internal dan eksternal pada remaja. Tingkah laku menyimpang juga diartikan sebagai segala tindakan negatif yang dapat mempengaruhi individu dengan lingkungannya serta hubungan sosialnya.

Hal ini diperkuat dengan teori *behavior* yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang itu dapat dikatan sebagai *behavior disorder* yang artinya perilaku menyimpang itu terbentuk karena adanya stimulus negatif yang mempengaruhi individu sehingga menimbulkan suatu respon dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut dan mewujudkan dalam bentuk perilaku yang menyimpang.¹⁸

Stimulus yang terbentuk bukan karena kemauan individu itu sendiri melainkan adanya pengaruh dari luar individu yang menyebabkan individu tersebut meresponnya dengan cara yang salah, yang akhirnya menimbulkan suatu penyimpangan.¹⁹

¹⁸ Arlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal. 250

¹⁹ Arlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal. 251-252



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pencegahan Perilaku Menyimpang Remaja

Dalam menghadapi remaja, ada beberapa hal yang harus selalu diingat, yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejala dan bahwa lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat. Kondisi internal dan eksternal yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja lebih rawan daripada tahap-tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia.

Untuk mengurangi benturan antargejolak itu dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara lebih optimal, perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang stabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga. Keadaan keluarga yang ditandai dengan hubungan suami-istri yang harmonis akan lebih menjamin remaja yang bisa melewati masa transisinya dengan mulus daripada jika hubungan suami-istri terganggu.

Selanjutnya, perlu diperhatikan bahwa setiap remaja adalah unik. Kebiasaan menyamaratakan remaja dengan saudara-saudaranya sering kali bukan tindakan yang bijaksana karena saudaranya sering kali bukan tindakan yang bijaksana karena justru akan menimbulkan rasa iri hati remaja. Misalnya, ibu membandingkan seorang remaja yang kurang rajin belajar dengan adiknya yang lebih rajin belajar. Ibu itu berpendapat bahwa adiknya bisa rajin, kakaknya pun harus bisa rajin, karena mereka sama-sama dilahirkan dari satu orang tua dan dididik dalam satu keluarga. Namun, sikap ibu seperti ini justru menimbulkan persepsi pada remaja bahwa ibu lebih memperhatikan adiknya daripada diri sendiri. Bahkan, kebiasaan untuk membelikan baju atau sepatu yang seragam untuk seluruh keluarga bisa menimbulkan rasa iri pada salah satu anak yang mungkin kebetulan tidak menyukai warna atau model yang dipilih orang tua yang barang kali lebih sesuai dengan selera salah satu anak yang lain.²⁰

Dalam hubungan ini perlu dicatat bahwa yang perlu dijadikan pegangan utama adalah persepsi remaja itu sendiri, bukan pandangan

²⁰ Plito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal. 280-281



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang tua atau orang dewasa lainnya. jika remaja memandang sesuatu hal sebagai letidakadilan, maka ia akan bereaksi sesuai dengan pandangnya itu sendiri, walaupun semua orang mengatakannya sebagai hal yang biasa saja dan adil.

Selanjutnya, untuk mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang, bisa dilakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing.

b. Penanganan Terhadap Perilaku Menyimpang

Menurut Rogers adalah ketentuan yang harus dipenuhi untuk membantu remaja:

1. Kepercayaan

Remaja itu harus percaya kepada orang yang mau membantunya, ia harus yakin bahwa penolong ini tidak akan membohonginya dan bahwa kata-kata penolong ini adalah benar.

2. Kemurnian Hati

Remaja harus merasa bahwa penolong itu sungguh-sungguh mau membantunya tanpa syarat.

3. Kemampuan mengerti dan menghayati (*emphaty*) perasaan remaja

Dalam posisi ini yang berbeda antara anak dan orang dewasa (perbedaan usia, perbedaan stastus, perbedaan cara berpikir dan sebagainya).²¹

4. Kejujuran

Remaja mengharapkan penolongannya menyampaikan apa adanya saja, termasuk hal-hal yang kurang menyenangkan.

5. Mengutamakan persepsi remaja sendiri

Sebagaimana halnya dengan semua orang lainnya, remaja akan memandang segala sesuatu dari sudutnya sendiri.

²¹ Ibid, Hal. 284-287



c. Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja

Masyarakat merupakan ajang hidup anak remaja di samping keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam arti khusus, masyarakat merupakan kelompok manusia yang sudah cukup lama mengadakan interaksi sosial dalam kehidupan bersama yang diliputi oleh struktur serta sistem yang mengatur kehidupan. Di samping itu di dalamnya terdapat pula kebudayaan dan salah satu unsur pokok dalam masyarakat, yakni: Solidaritas sosial. Di dalam kehidupan masyarakat, biasanya terjadi interaksi sosial di antara individu dengan individu yang masing-masing memiliki kesadaran dan pengertian tentang hubungan timbal balik tersebut.²²

Adanya kesadaran dan pengertian akan tercermin dalam sifat kehidupan sehari-hari mereka yang satu sama lainnya merasa saling bergantung. Memang dalam kehidupan sehari-hari seorang individu ternyata jarang sekali untuk mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Memang apabila manusia dibandingkan dengan makhluk-makhluk hidup lainnya seperti misalnya hewan, dia tidak akan dapat hidup sendiri, seekor anak ayam misalnya, walaupun tanpa induknya, mampu untuk mencari makan sendiri, demikian pula hewan-hewan lainnya seperti kucing, anjing, harimau, gajah dan sebagainya. Manusia tanpa manusia lainnya pasti akan mati.

Walaupun demikian hubungan manusia dengan manusia lainnya di dalam masyarakat memerlukan perekat agar hubungan tersebut terjalin dengan baik dan akrab. Agar dapat menjalin hubungan dengan baik antar sesama individu di dalam masyarakat maka peranan setia kawan (solidaritas sosial), cinta mencintai sesamanya sangat dibutuhkan.

Dalam kenyataannya sering terjadi hubungan individu dengan individu atau bahkan hubungan individu dengan kelompok mengalami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1990), Hal. 16-19



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gangguan yang disebabkan karena terdapat seorang atau sebagian anggota kelompok di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menimbulkan gangguan hak-hak orang lain. Gangguan-gangguan yang terjadi tidak jarang muncul dari perbuatan-perbuatan anak remaja yang tidak terpuji serta mengancam hak-hak orang lain di tengah-tengah masyarakat, antara lain:

- 1) Mengancam hak milik orang lain misalnya: pencurian, pengendoran, penipuan dan penggelapan.
- 2) Mengancam hak-hak hidup dan kesehatan orang lain, seperti: pembunuhan dan penganiyaan.
- 3) Mengancam kehormatan orang lain dan bersifat tidak susila, yakni: pemerkosaan dan perzinahaan.²³

Jika ditinjau dari segi moral dan kesusilaan, perbuatan-perbuatan tersebut melanggar moral, menyalahi norma-norma sosial dan bersifat anti susila. Tingkah laku menyimpang remaja yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat, sebenarnya bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Tingkah laku menyimpang remaja akan muncul karena beberapa sebab, baik karena salah satu maupun bersamaan.

1) Keadaan Keluarga

Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, di samping itu kenyataan menunjukkan bahwa didalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah.

²³ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1990), Hal. 17-19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Keadaan Sekolah

Ajang pendidikan kedua bagi anak-anak setelah keluarga ialah: sekolah, bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah terutama pada masa-masa permulaan. Dalam masa tersebut pada umumnya remaja duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat. Di pondok-pondok pesantren tingkat-tingkat pendidikan tersebut dikenal dengan nama: ibtidaiyah, tsanawiyah dan ‘aliyah. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut dikenal juga di luar pondok-pondok pesantren yang secara formal dikelola oleh Departemen Agama Republik Indonesia dan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lain.²⁴

Selama dalam proses pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di Sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama anak remaja, dan antara anak-anak remaja dengan para pendidikan. Proses interaksi tersebut dalam kenyataannya bukan hanya memiliki aspek psikologis, yang positif, akan tetapi juga membawa akibat lainnya yang memberi dorongan bagi anak remaja sekolah.

Banyak indikasi yang membuktikan bahwa anak-anak remaja yang memasuki sekolah hanya sebagian saja yang benar-benar berwatak sholeh, sedangkan bagian yang lain adalah pemabuk, peminum, pengisap ganja dan pecandu narkotika. Indikasi lain yang tidak kalah penting dan menarik, tersapat di antara mereka yang “Cros Boy” dan “Cros Girl”, keadaan ini memberi kesan yang sangat kuat bahwa kehidupan yang serba bebas tersebut akan mudah sekali ditiru dan diterima teman-temannya di sekolah.

Fenomena lain yang kerap kali muncul adalah suatu kondisi lain yang sebenarnya hanya sebagai akibat dari kasus tertentu dalam hal ini dapat diambil contoh adanya hak anak-anak sekolah yang berasal dari keluarga yang kurang mengutamakan dan mementingkan

²⁴ *Ibid*, Hal. 24-25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak dalam belajar. Biasanya anak-anak tersebut bersikap acuh terhadap tugas-tugas sekolah dan kehilangan rasa tanggung jawab di dalamnya, sikap tersebut biasanya mudah di tiru oleh anak-anak yang lain.

3) Keadaan Masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam masyarakat corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja di mana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti: persaingan di bidang perekonomian, pengangguran, keaneka-ragaman, massa-media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki kolerasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan anak dan remaja.

a. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kenak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.²⁵ Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Hurlock adalah sebagai:

- 1) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- 2) Mampu merima hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- 3) Mencapai kemandirian emosional
- 4) Mencapai kemandirian ekonomi
- 5) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- 6) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua

²⁵ Mar'at Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 190-198



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlakukan untuk memasuki dunia dewasa
- 8) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- 9) Memenuhi dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

b. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Erickson disebut dengan identitas ego (*ego identity*). Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya. Mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa.²⁶

Oleh karena itu, ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja yaitu sebagai berikut:

1) Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya.

Selain itu, di satu pihak mereka ingin mendapat pengalaman sebanyak-banyaknya untuk menambah pengetahuan, tetapi di pihak lain mereka merasa belum mampu melakukan berbagai hal dengan baik sehingga tidak berani mengambil tindakan mencari pengalaman langsung dari sumbernya. Tarik-menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

²⁶ Ali Mohammad, Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008), Hal. 10

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum begitu berani mengambil resiko dari tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya yang jelas aman bagi dirinya. Tambahan pula keinginan melepaskan diri itu belum disertai dengan kesanggupan untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua dalam soal keuangan. Akibatnya, pertentangan yang sering terjadi itu akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu maupun pada orang lain.²⁷

3) Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Sebab, menjelajah lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal potensi dan jenjang karier, sedang remaja putri lebih mengkhayalkan romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif. Sebab khayalan ini kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

²⁷ *Ibid*, Hal. 16-17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Aktivitas Berkelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat dipenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan sesuatu secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama.

5) Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajahi segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya, tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah dalam hati kecilnya berkata bahwa remaja ingin membuktikan kalau sebenarnya dirinya mampu berbuat seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Remaja putri seringkali mencoba memakai kosmetik baru, meskipun sekolah melarangnya.²⁸

Oleh karena itu, yang amat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan, agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif, misalnya ingin menjelajah alam sekitar untuk kepentingan penyelidikan atau ekspedisi. Jika keinginan semacam itu mendapat bimbingan dan penyaluran yang baik, akan menghasilkan kreativitas remaja yang sangat bermanfaat, seperti kemampuan membuat alat-alat

²⁸ Ali Mohammad, Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008), Hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

elektronika untuk kepentingan komunikasi, menghasilkan temuan ilmiah remaja yang bermutu, menghasilkan karya ilmiah remaja yang berbobot, menghasilkan kolaborasi musik dengan teman-temannya, dan sebagainya. Jika tidak, dikhawatirkan dapat menjerumus kepada kegiatan atau perilaku negatif, misalnya: mencoba narkoba, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat, atau perilaku seks pranikah yang berkaitan terjadinya kehamilan.

c. Tipe-Tipe dan Bentuk-Bentuk Tingkah Laku Menyimpang Remaja

Menurut Kartini Kartono, Tipe-tipe perilaku kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Kenakalan terisolir (*Delinkuensi Terisolir*)
- 2) Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis.
- 3) Kenakalan Neurotik (*Delinkuensi eurotik*)
- 4) Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.
- 5) Kenakalan Psikopatik (*Delinkuensi Psikopatik*)

Delinkuensi Psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.²⁹

B. Kajian Terdahulu

Dalam penulisan kajian ini, adalah beberapa judul skripsi mahasiswa sebelumnya yang ada dalam kajian di jadikan kajian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Zura Apriyani, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul skripsi “Pelaksanaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi Pencandu Narkoba Di Lembaga Pembinaan

²⁹ Vive Vike Mantiri, *Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja* (di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, 2014), Hal. 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru. Perbedaan penelitian ini mempunyai permasalahan bagaimana Menanggulangi Pecandu Narkoba, maksudnya permasalahan dari penelitain ini narapidana atau pecandu narkoba itu cenderung *introvert* (menutup diri) terhadap orang lain. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap sikap yang suka menyendiri, kurang komunikasi, dan kurang aktif menjalankan kegiatan di LPKA. Sedangkan perbedaan permasalahan dalam skripsi yang dibuat adalah Tingkah Laku Menyimpang Remaja. Maksud dari permasalahan penelitian ini adalah Diantaranya kepribadian yang membuat dirinya kurang terbuka dengan orang lain, merasa dirinya tidak percaya diri dan tidak mampu mengungkapkan perasaan yang dirasakannya. Hal ini juga akan berpengaruh dalam sikap yang tidak terbuka terhadap dirinya dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan di LPKA.³⁰

2. Muhammad Hanafi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul skripsi “Pelaksanaan Konseling Kelompok terhadap Residen Di Unit Rehabilitas Badan Narkotika Kabupaten Kampar”. Perbedaan penelitian ini mempunyai permasalahan bagaimana Residen di Unit Rehabilitas Badan Narkotika Kabupaten Kampar. Maksud dari permasalahan ini adalah Narkoba kerap kali dijadikan pelarian sebagai jalan pintas untuk menyelesaikan suatu masalah, karena mereka berfikir bahwa narkoba yang bisa membantu dalam menghilangkan masalahnya, Sedangkan perbedaan permasalahan dalam skripsi yang dibuat adalah Tingkah Laku Menyimpang Remaja. Maksud dari permasalahan penelitian ini adalah Diantaranya kepribadian yang membuat dirinya kurang terbuka dengan orang lain, merasa dirinya tidak percaya diri dan tidak mampu mengungkapkan perasaan yang dirasakannya. Hal ini juga akan berpengaruh

³⁰ Zura Apriyani, “Pelaksanaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi Pecandu Narkoba Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Tahun 2017, (Skripsi S1, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau)



dalam sikap yang tidak terbuka terhadap dirinya dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan di LPKA.³¹

Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk memudahkan penelitian dalam mencari jawaban dalam permasalahan yang telah dijabarkan. Dalam penelitian ini melihat Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru.

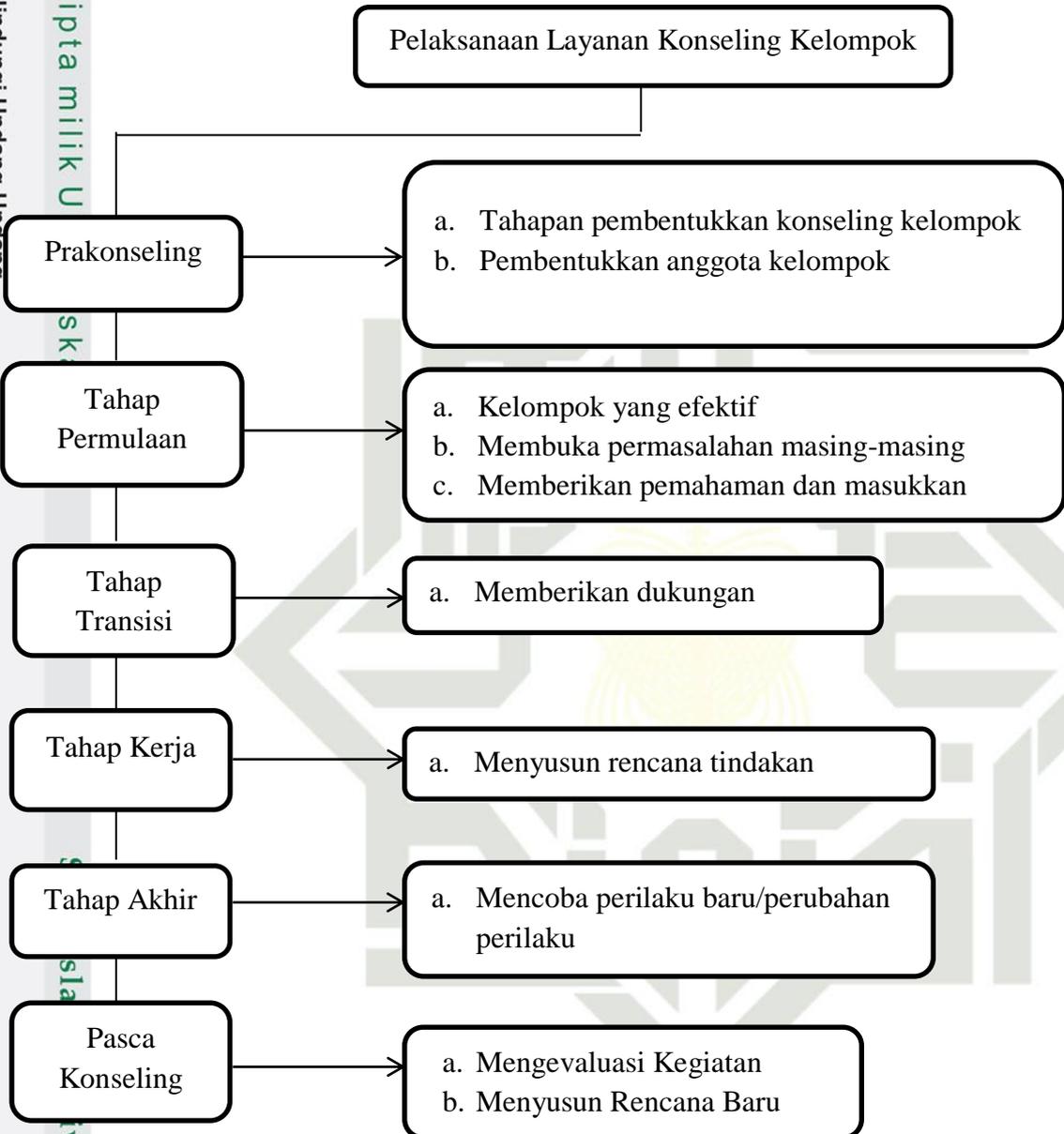
Dalam teori Winkel menjelaskan konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil. Sementara itu menurut Gazda konseling kelompok merupakan hubungan antara beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari. Ia menyatakan bahwa konseling kelompok ini bertujuan untuk memberikan dorongan dan pemahaman pada klien untuk memecahkan masalahnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³¹ Muhammad Hanafi, "Pelaksanaan Konseling Kelompok terhadap Residen Di Unit Rehabilitas Badan Narkotika Kabupaten Kampar Tahun 2018", (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau)

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses memecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan objek penelitian menggunakan kata-kata dan kalimat secara jelas. Penelitian ini akan mendeskripsikan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru.³²

Pendekatan penelitian dengan metode kualitatif yaitu data yang terbentuk kalimat, kata atau gambar. Penelitian deskriptif yaitu melakukan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.³³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh Penulis di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru, di Jalan Bindanak No. 1, Kelurahan Tangkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Adapun rincian waktu penelitian yaitu sebagai berikut :

Waktu pengajuan judul proposal penelitian pada bulan Mei 2018, pengajuan pembimbing proposal pada bulan Juli 2018, seminar proposal bulan Januari 2019, perbaikan proposal pada bulan Februari 2019, pengajuan surat riset bulan Februari, penelitian pada bulan Februari sampai bulan Maret 2019, pengolahan data pada bulan Maret 2019.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini meliputi dua kategori:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber dan pedoman observasi yang dilakukan secara berskala.

³² Tohrin, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hal. 42

³³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), Hal. 6

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang terkait melalui berbentuk laporan-laporan, buku-buku, foto dan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan peneliti yang sedang di teliti dan dikaji.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.³⁴

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah konselor dan remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (responden).³⁵

2. Observasi

Observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Melalui metode ini peneliti menggunakannya untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengatasi tingkah laku menyimpang remaja.

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat selama penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses memperoleh keterangan dengan cara menelusuri data historis yang tersimpan dalam bentuk dokumen-dokumen, data yang di ambil dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru.

³⁴ Burhan Bungun, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenda Media Group, 2008)

³⁵ Maman Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), Hal. 89



Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif menggunakan konsep keabsahan data. Keabsahan data akan meningkatkan keadaan dalam peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena tersebut muncul, jadi pemahaman yang mendalam atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang terkandung dalam penelitian kualitatif tersebut.

Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu keperluan sebagai pembanding dalam data itu. Adapun teknik triangulasi ini menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi sumbet data adalah mengenai kebenaran informasi tertntu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.³⁶

G. Teknik Analisis Data

Upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih data menjadi suatu yang dikelola, mensistematikannya, mencari dan menemukan pola atau apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk itu, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam teknik analisa data, sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif. Deskriptif adalah data yang diperoleh dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

³⁶ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), Hlm. 214-215

Hak cipta Diindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru. Lokasi nya di Jalan Bindanak No. 1, Kelurahan Tangkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kode Pos 28292.

B. Sejarah Singkat Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru mulai didirikan pada tahun 1981 pada mulanya bernama Lembaga Pemasarakatan Anak Negara dan mulai berfungsi pada tahun 1983. Pada tahun 1988 mengalami perubahan menjadi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Anak Pekanbaru berdasarkan surat dari Sekretaris Jendral Pemasarakatan Nomor: A.PI.03.10.117 tanggal 27 Oktober 1997. Dan pada tanggal 5 agustus 2015 Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Anak Pekanbaru dirubah menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru didirikan di atas area seluas 6.800 m² dan dengan luas bangunan 2.962 m² dengan rincian panjang 85 m, lebar 80 m, tembok dengan tinggi 5m dan tebal 0,3 m², luas bangunan kantor 305 m² dan luas bangunan hunian 695 m². LPKA Kelas II Pekanbaru hingga saat ini masih bergabung dengan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru beralamat di Jalan Bindanak No.1, Pekanbaru kode pos 28292, telepon (0761)24159, email: lpanakpku@gmail.com/lpanakpekanbaru@yahoo.com. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru sebagai Unit Pelaksanaan Teknis bidang pemasarakatan mempunyai tugas memberikan perawatan dan pembinaan terhadap warga binaan pemasarakatan, dan telah melaksanakan kegiatan baik yang bersifat teknis, substantif, dan administratif. Adapun kegiatan tersebut

dilenggarakan oleh masing-masing seksi, mulai seksi pembinaan, seksi registrasi dan klasifikasi, seksi pengawasan dan penegakan disiplin, dan sub bagian umum.

Struktur Organisasi

Adapun Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru memiliki struktur organisasi seperti dibawah ini :



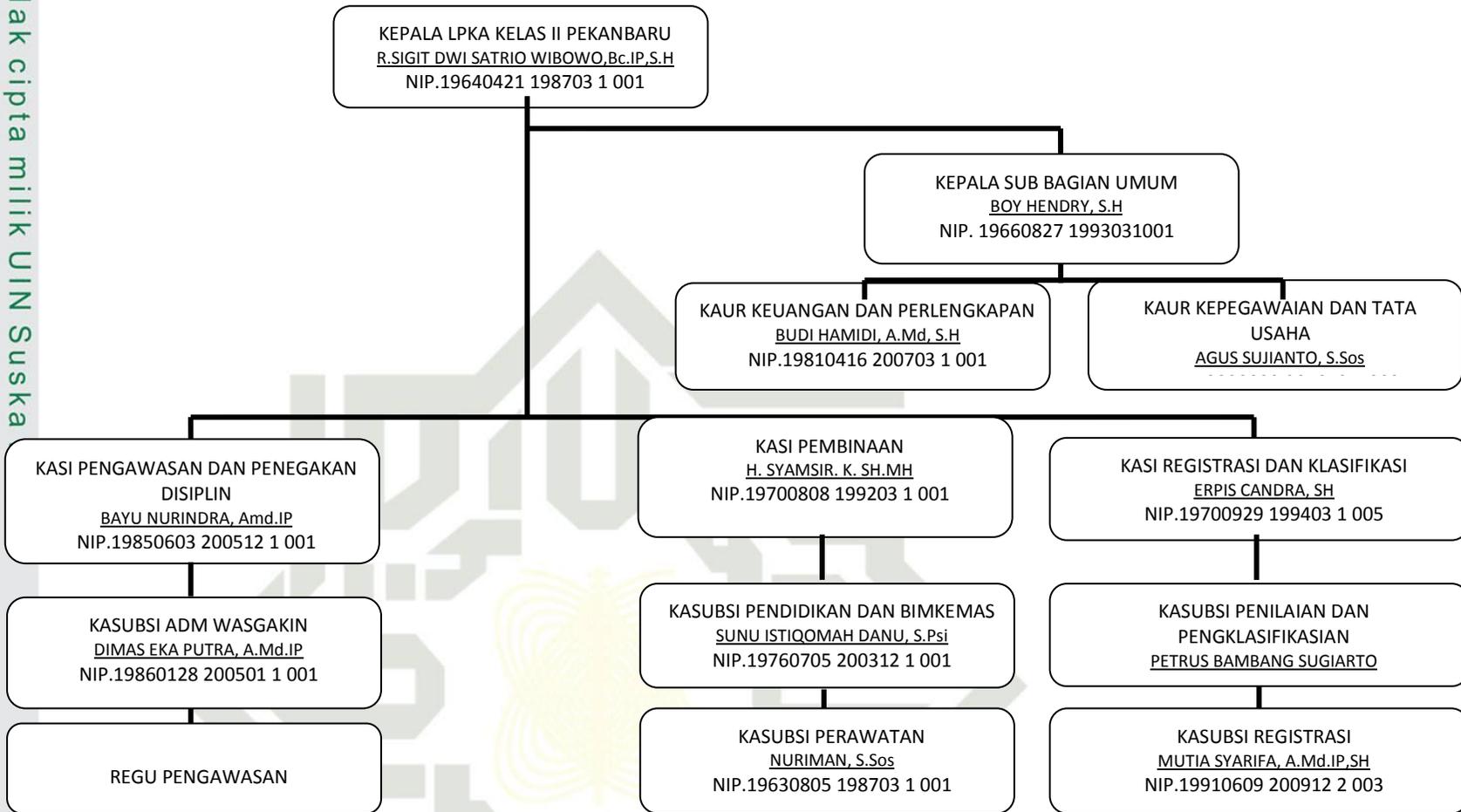
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru



Sumber : Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor 18 Tahun 2015



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Visi dan Misi Instansi

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru mempunyai visi yaitu “memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa”.

Disamping itu, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru juga mempunyai misi yaitu:

1. Mewujudkan sistem perlakuan kreatif yang menumbuhkan rasa aman, nyaman dan layak anak.
2. Melaksanakan pelayanan pendidikan dan pembimbingan untuk kepentingan terbaik bagi anak.
3. Membangun karakter dengan mengembangkan sikap ketaqwaan, kejujuran dan kesatuan.
4. Memberikan perlindungan, pelayanan anak dan pemenuhan hak-hak anak.

Untuk mencapai visi dan misi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru mempunyai nilai – nilai utama atau budaya sebagai pedoman bagi seluruh jajaran pemasyarakatan dalam memberikan pelayanan serta pembinaan. Nilai tersebut adalah pasti. Nilai-nilai tersebut merupakan akronim dari Profesional, Akuntabel, Sinergi, Transparan, Inovatif.

1. **Profesional** : Aparatur Kementerian Hukum dan HAM adalah aparat yang bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.
2. **Akuntabel** : Setiap kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
3. **Sinergi** : Komitmen untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat, dan berkualitas.
4. **Transparan** : Aparatur Kementerian Hukum dan HAM menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil- hasil yang dicapai.

5. **Inovatif** : Aparatur Kementerian Hukum dan HAM mendukung kreatifitas dan mengembangkan inisiatif untuk selalu melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya.

Adapun Tugas Pokok dan Fungsi Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor : M.01.PR.07.03 Tahun 1985 Tentang organisasi dan tata kerja Lembaga Pemasyarakatan bahwa Lembaga Pemasyarakatan mempunyai tugas pokok “Melaksanakan pembinaan pemasyarakatan Narapidana/Anak didik”.

Selain itu Lembaga Pemasyarakatan mempunyai fungsi yaitu :

1. Melakukan pembinaan Narapidana/anak didik.
2. Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana, mengelola hasil kerja .
3. Melakukan bimbingan sosial/kerohanian Narapidana anak didik.
4. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib LAPAS.
5. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru adalah dalam teori Winkel menjelaskan konseling kelompok merupakan proses pelaksanaan konseling yang dilakukan antara konselor profesional dan beberapa klien. Dalam teori ini juga dijelaskan bahwasannya ada 6 Tahapan konseling kelompok diantaranya yaitu: Prakonseling, tahap permulaan, tahap transisi, tahap kerja, tahap akhir dan pascakonseling.

Dalam tahapan ini sudah dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada remaja yang melakukan tingkah laku menyimpang. Tahapan-tahapan ini membantu proses pelaksanaan konseling kelompok di LPKA. Dalam pelaksanaan konseling kelompok ini remaja mampu mengembangkan potensi diri sehingga dapat merubah tingkah lakunya dalam permasalahan yang sudah terjadi dan memberikan efek positif terhadap remaja yang sudah melakukan konseling kelompok.

B. Saran

Saran dari penelitian ini dari peneliti adalah:

1. Diharapkan kepada konselor di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru agar lebih sering melakukan proses pelaksanaan konseling kelompok dalam tingkah laku menyimpang remaja, agar remaja dapat memahami dan menguasai jati diri dan potensi diri yang terjadi pada remaja tersebut.
2. Diharapkan kepada ketua Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru untuk lebih meningkatkan pelaksanaan konseling kelompok dalam tingkah laku menyimpang remaja dan konselor lebih memperhatikan lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Acmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT: Refika Aditama, 2005).
- Ali Mohammad, Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008).
- _____, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).
- Hartono, Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012).
- Mar'at Samsunuwiati, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*, (Banda Aceh: 2016).
- Namora Lumongga Lubis, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Noviya Sari, *Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII*
- P. Sondang Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985).
- Sadli Saparinah, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013).
- Santoso Satroepoetro, *Pelaksanaan Pelatihan*, (Jakarta: Gramedia, 1982).
- Satwono W. Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1990).
- Syahrul Ramadan Dan Aditya A Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Ikhtiar, Januari 2000).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1

INSTRUMENTASI

Judul	Variable	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data	
Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru	Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja	1. Prakonseling	a. Tahapan pembentukan konseling kelompok b. Pembentukan anggota kelompok	Wawancara	Observasi
		2. Tahap Permulaan	a. Kelompok yang efektif b. Membuka permasalahan masing-masing c. Memberikan pemahaman dan masukkan	Wawancara	Observasi
		3. Tahap Transisi	a. Memberikan dukungan	Wawancara	Observasi
		4. Tahap Kerja	a. Menyusun rencana tindakan	Wawancara	Observasi
		5. Tahap Akhir	a. Mencoba perilaku baru/perubahan perilaku	Wawancara	Observasi
		b. Pasca Konseling	a. Mengevaluasi Kegiatan b. Menyusun Rencana Baru	Wawancara	Observasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Konselor

1. Menurut konselor, bagaimana tahapan pembentukan konseling kelompok yang terjadi pada remaja yang telah melakukan tingkah laku menyimpang remaja?
2. Bagaimana pembentukan anggota kelompok dalam konseling kelompok di LPKA?
3. Bagaimana bentuk kelompok yang efektif pada konseling kelompok?
4. Bagaimana cara konselor membuka permasalahan masing-masing yang terjadi pada anggota kelompok?
5. Bagaimana konselor memberikan pemahaman dan masukkan terhadap anggota kelompok?
6. Menurut konselor, bagaimana cara memberikan dukungan terhadap remaja yang telah melakukan tingkah laku menyimpang remaja?
7. Bagaimana cara konselor menyusun rencana tindakan pada remaja yang melakukan tingkah laku menyimpang remaja?
8. Apakah konseling kelompok memberikan efek positif dalam perkembangan perilaku anggota kelompok setelah melakukan proses konseling kelompok?
9. Bagaimana menurut konselor mengevaluasi kegiatan konseling kelompok?
10. Bagaimana yang konselor lakukan dalam mengatasi rencana baru yang terjadi dalam proses pelaksanaan konseling kelompok?

Untuk Remaja

1. Menurut adik, bagaimana tahapan pembentukan konseling kelompok yang terjadi pada remaja yang telah melakukan tingkah laku menyimpang remaja?
2. Menurut adik, bagaimana pembentukan anggota kelompok dalam proses konseling di LPKA?
3. Menurut adik, bagaimana bentuk kelompok yang efektif pada konseling kelompok?
4. Bagaimana cara adik membuka permasalahan masing-masing yang terjadi pada anggota kelompok?
5. Apakah adik dapat memahami apa yang disampaikan oleh konselor dalam proses konseling kelompok?
6. Menurut adik, bagaimana konselor memberikan dukungan terhadap masalah yang terjadi dalam konseling kelompok?

1. Diharang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

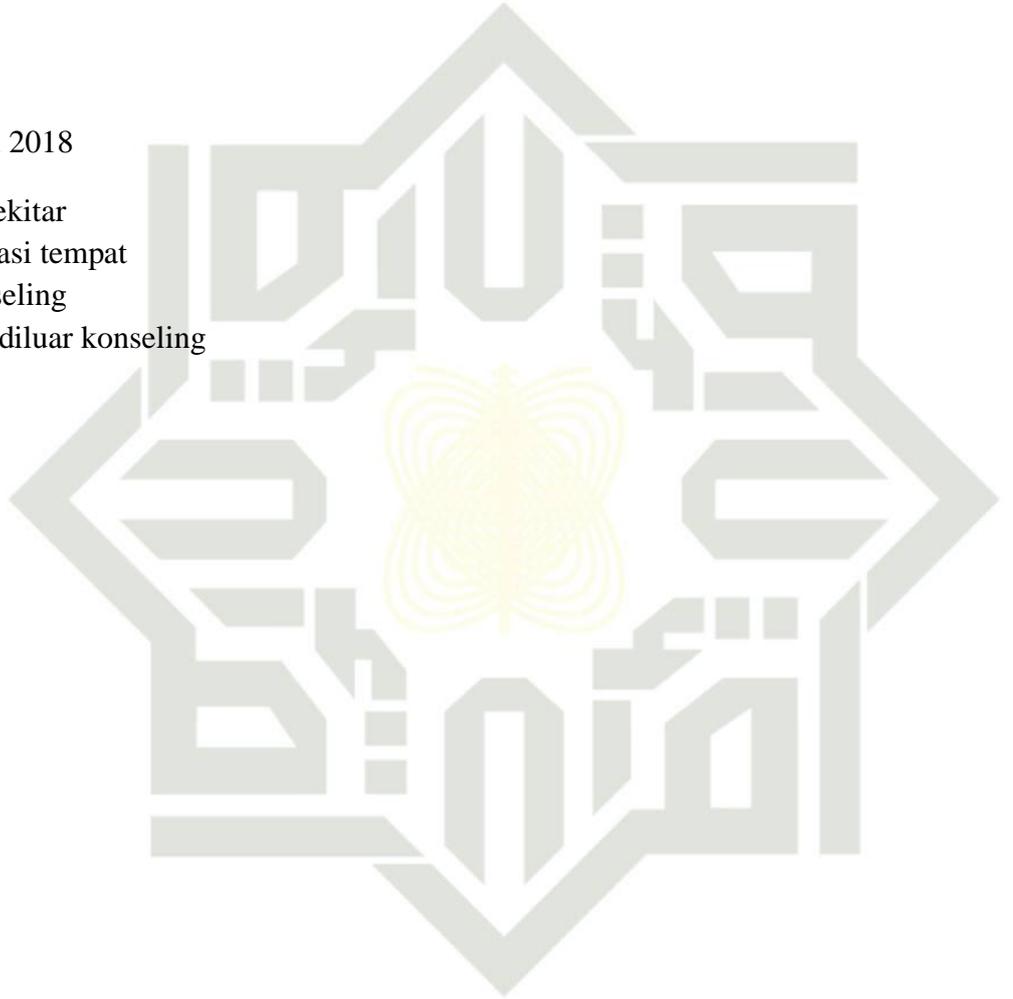


1. Menurut adik, bagaimana cara konselor menyusun rencana tindakan pada remaja yang melakukan tingkah laku menyimpang remaja?
2. Menurut adik, apakah sudah memberikan efek positif dalam perkembangan perilaku proses konseling kelompok?
3. Bagaimana menurut adik mengevaluasi kegiatan konseling kelompok?
4. Menurut adik, bagaimana menyusun rencana baru yang konselor lakukan dalam proses konseling kelompok?

Observasi

Hari/Tanggal: 30 Mei 2018

1. Lingkungan sekitar
2. Dena atau lokasi tempat
3. Kegiatan konseling
4. Kegiatan lain diluar konseling



UIN SUSKA RIAU

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 3

Observasi Tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru

Lokasi: Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru

Alamat: Jl. Bindanak No. 1

- 1. Konselor/ Pembimbing Memberikan Layanan Konseling terhadap Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru**
- 2. Peran Konselor/ Pembimbing dalam Memberikan materi Layanan Konseling Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru**

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lampiran 4

Observasi Keadaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru

Lokasi: Jl. Bindanak No. 1

- 1. Lingkungan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru**
- 2. Sarana dan Prasarana Cukup Memadai Untuk Melakukan Layanan Konseling**
- 3. Letak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru**
- 4. Ruangannya Baik dan Tertata rapi**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta
Lampiran 5

JADWAL KEGIATAN PEMBINAAN

NO	NAMA KEGIATAN	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	WAKTU	KETERANGAN
1	Pendidikan Bela Negara/Upacara	√					08.15-08.30	Setiap Senin
2	Pembinaan Jasmani/Senam/Olahraga		√		√		08.30-10.30	1 Minggu 2x
3	Klinik/Pelayanan Kesehatan	√	√	√	√	√	09.30-10.00	Setiap Hari
4	Pendidikan/Sekolah Paket				√		09.00-12.00	1 Minggu 1x
5	Pembinaan Mental Psikologis/Konseling	√	√	√	√	√	09.00-12.00	Setiap Hari
6	Pembinaan Kerohanian Muslimin/TPA			√			10.00-12.00	1 Minggu 1x
7	Pembinaan Kerohanian Nasrani/Kebaktian			√			10.00-12.00	1 Minggu 1x
8	Keterampilan Seni Musik & Tari		√			√	13.30-15.30	1 Minggu 2x
9	Kegiatan Literasi/Perpustakaan	√		√		√	10.00-12.00	1 Minggu 1x
10	Sholat Zuhur Berjamaah	√	√	√	√	√	12.20-12.45	Setiap Hari
11	Pembinaan Kemandirian/Pelatihan Kerja	√	√	√	√	√	08.30-15.00	Setiap Hari
12	Pengolahan Bahan Makanan Dapur	√	√	√	√	√	06.30-18.00	Rutin
13	Rekreasi/Nonton Bareng Media Massa/TV	√	√	√	√	√	10.00-12.00	Setiap Hari

- Hak cipta Diinstitusikan
- Diharapkan untuk...
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1. Proses Konseling Kelompok di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru



Gambar 2. Setelah Proses Konseling Kelompok di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©



Gambar 3. Wawancara Konselor di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru



Gambar 4. Wawancara Konselor di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5. Wawancara Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru



Gambar 6. Wawancara Konselor di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal : Naskah Riset Proposal

Pekanbaru, 15 Januari 2019

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa riset proposal saudara dengan judul **"PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENGATASI TINGKAH LAKU MENYIMPANG REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK II (LPKA) II PEKANBARU"** untuk diajukan pada **Seminar Proposal** Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah surat ini dibuat, atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403 199703 1 002


Dra. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/3708/2018
Lampiran : 1 berkas
Halaman : Penunjukan Pembimbing

Pekanbaru, 4 Dzulqad'ah 1439 H
17 Juli 2018 M

a.n. Intan Safitri

Kepada Yth,

1. Sdra.Drs. H. Suhaimi, M.Ag

2. Sdra.Dra. Silawati, M.Pd

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dengan hormat,

Berdasarkan hasil musyawarah Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penentuan judul Skripsi dan pembimbing mahasiswa bernama Intan Safitri, NIM 11542204395 Dengan judul "Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru" (sinopsis terlampir), maka kami harapkan kesediaan Saudara menjadi pembimbing penulisan Skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Bimbingan yang Saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa Saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan juga bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,

Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

TEMBUSAN :

1. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/550/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exemplar
Tujuan : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 08 Jumadil Akhir 1440 H
13 Februari 2019 M

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman
Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Provinsi Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: Intan Safitri
N I M	: 11542204395
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

“Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru “

Adapun sumber data penelitian adalah:

“Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru”

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Rektor,
Dekan,



DR. Nurdin, MA

Nomor
Sifat
Lampiran
Tujuan

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Tenggupanti riaya untuk kepentingan penulisan, penemuan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH RIAU
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS II PEKANBARU
Jalan Bindanak No. 1, Pekanbaru 28292, Telepon (0761) 24159
Faximile (0761) 29751, Email : lpnapekanbaru@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) / Lembaga Pemasyarakatan Anak kelas II B Pekanbaru, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini, atas nama :

Nama : INTAN SAFITRI
NIM : 11542204395
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Perguruan Tinggi : UIN Suska Riau.

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi (S1) dengan judul : "Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Tingkah Laku Menyimpang Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kias II Pekanbaru." Pengambilan data penelitian telah dilakukan mulai tanggal 27 Pebruari - 05 Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 06 Maret 2019
KEPALA LPKA Klas II Pekanbaru



R. SEPTI DWI Satrio Wibowo
Nip. 196404211987031001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
 Email : dpmpptsp@riau.go.id Kode Pos : 28126



182010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/18880
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : UH.04/F.IV/SP.00.9/550/2019 Tanggal 13 Februari 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

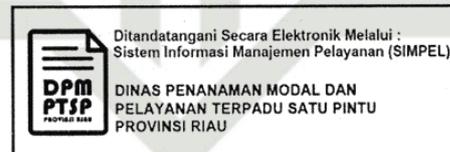
- 1. Nama : **INTAN SAFITRI**
- 2. NIM / KTP : **11542204395**
- 3. Program Studi : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**
- 4. Jenjang : **S1**
- 5. Alamat : **PEKANBARU**
- 6. Judul Penelitian : **PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENGATASI TINGKAH LAKU MENYIMPANG REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II PEKANBARU**
- 7. Lokasi Penelitian : **LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II PEKANBARU**

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 19 Februari 2019



- Tembusan:**
 Disampaikan Kepada Yth :
1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
 2. Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Riau di Pekanbaru
 3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
 4. Yang bersangkutan

1. Diilindungi Undang-Undang
 2. Diilindungi Undang-Undang
 1. Diilindungi Undang-Undang atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Intan Safitri dilahirkan pada tanggal 22 April 1997 Di Pekanbaru. Lahir dari pasangan Yusuf Syofian (Alm) dan Sopiah. Merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara. Tahun 2002 masuk sekolah dasar SDN 005 Lipat Kain, Kampar Kiri dan tamat Tahun 2009 melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Babussalam Pekanbaru dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke MAN Lipatkain dan tamat pada tahun 2015.

Setelah lulus dari MAN Lipatkain pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) melalui jalur UMJM. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Pada tahun 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi selama dua bulan. Pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan Praktek Kerja Lapangan selama 8 minggu di Polda Riau.

Pada tanggal 11 Maret 2020 di nyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Sosial (S.Sos) melalui sidang penutup Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.